

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pengelolaan Zakat

1. Definisi Manajemen Pengelolaan Zakat

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³² Pengelolaan Zakat adalah Kegiatan Perencanaan, pelaksanaan, dan koordinasi pengumpulan, penyaluran, serta pemanfaatan zakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi zakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan.³³ Manajemen zakat dapat didefinisikan sebagai proses mewujudkan tujuan lembaga zakat dengan atau melalui orang lain, melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya organisasi yang efektif dan efisien.³⁴

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menentukan sesuatu yang ingin dicapai, yaitu tujuan di masa yang akan datang, serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut. Perencanaan juga dapat dimaknai sebagai kegiatan memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber daya yang dimiliki.

³² Agustian Zen et al., *Teori Dasar Manajemen* (Nanda Saputra, 2024). 1

³³ Arif Zunaidi et al., "Manajemen Zakat Dan Waqaf" (CV. Afasa Pustaka, 2023). 72

³⁴ Guruh Herman Was'an et al., *Manajemen Zakat Dan Wakaf* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). 56

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan dalam menyusun organisasi yang disesuaikan dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungannya. Pengorganisasian dilaksanakan dengan tujuan untuk membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.³⁵

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka memiliki keinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan maupun sasaran anggota-anggota perusahaan itu sendiri, sebab para anggota tersebut juga menginginkan tercapainya sasaran-sasaran dimaksud.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling, atau yang sering pula disebut pengawasan, merupakan salah satu di antara beberapa fungsi manajemen yang berupa kegiatan mengadakan penilaian dan, apabila diperlukan, mengadakan koreksi, sehingga apa yang dikerjakan oleh bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan yang telah digariskan sejak awal. Apabila ditinjau dari segi proses, maka controlling merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan

³⁵ Yusuf, M, Cecep Haryoto, *Teori Manajemen* (Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023). 28

target yang diharapkan.³⁶

Selain itu, ketentuan Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menyebutkan bahwa zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang Muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Adapun yang dimaksudkan dengan istilah pengelolaan zakat dalam Pasal 1 ayat (1) UU No. 23 Tahun 2011 adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusi-an, dan pendayagunaan zakat.³⁷

2. Lembaga Pengelola Zakat

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, pengelolaan zakat di Indonesia dilaksanakan oleh dua jenis lembaga. Pertama, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang didirikan oleh pemerintah. Kedua, Lembaga Amil Zakat (LAZ), yang dibentuk atas inisiatif masyarakat.

a. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Untuk melaksanakan pengelolaan zakat, Pemerintah membentuk BAZNAS yang berkedudukan di ibu kota negara. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri. BAZNAS merupakan lembaga mandatory yang berwenang melaksanakan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Selain bertugas mengelola zakat nasional, BAZNAS juga merupakan badan yang menerbitkan

³⁶ Edison Siregar, *Pengantar Manajemen & Bisnis* (Penerbit Widina, 2022). 42

³⁷ M A Supani, *Zakat Di Indonesia: Kajian Fikih Dan Perundang-Undangan* (Prenada Media, 2023). 277

rekomendasi izin pendirian LAZ yang diusulkan oleh ormas atau badan berbadan hukum. BAZNAS terdiri atas 11 orang anggota, yaitu 8 orang dari unsur masyarakat dan 3 orang dari unsur pemerintah. Dalam melaksanakan tugasnya, BAZNAS menyelenggarakan fungsi, yaitu:

- 1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- 2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- 3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- 4) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

b. Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat adalah Lembaga yang dibentuk masyarakat untuk membantu BAZNAS dalam melaksanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. LAZ wajib melaporkan secara berkala pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit kepada BAZNAS. Pembentukan LAZ wajib memperoleh izin dari menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh menteri.³⁸

³⁸ Melis Melis, Choiriyah Choiriyah, and Saprida Saprida, "Zakat Management Institution: Management and Strategy," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 12 (2020): 1173–82.

B. Beasiswa SKSS

1. Definisi SKSS

Program SKSS ini merupakan kontribusi BAZNAS dalam mendukung peningkatan akses pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang lebih berkualitas. Dengan SDM yang berkualitas, diharapkan penerima beasiswa dapat meringankan beban keluarganya melalui pekerjaan yang lebih baik, sehingga kebutuhan dasar seperti pangan dapat terpenuhi dan angka kemiskinan berkurang.³⁹ Badan Zakat Nasional (BAZNAS) meluncurkan Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Pada tanggal 24 Mei 2008, Beasiswa SKSS diperkenalkan untuk memperingati peringatan ke-100 Hari Kebangkitan Nasional. Mahasiswa berprestasi yang terdaftar di perguruan tinggi negeri di seluruh Indonesia berhak mendapatkan beasiswa dalam Program Satu Keluarga Satu Sarjana. Sesuai dengan namanya program ini memberikan prioritas kepada mahasiswa dari keluarga berpendapatan rendah yang belum memiliki gelar sarjana.⁴⁰

2. Tujuan SKSS

Terdapat empat tujuan dari program SKSS yakni:

- a. Meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi agar menjadi individu yang unggul, berpengetahuan luas, beriman, berwawasan kebangsaan, profesional, mandiri, berjiwa wirausaha, peduli sosial, berani

³⁹ Wibowo and Wardana, "Peran Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (Skss) Baznas Kota Blitar Dalam Meningkatkan Pendidikan Bagi Keluarga Tidak Mampu."

⁴⁰ Haris Surya Triono, *Bangkit Dan Terus Tumbuh* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS), 2024).

mengambil risiko, mampu beradaptasi dengan baik, dan memiliki keterampilan hidup yang baik.

- b. Memberikan kesempatan untuk meraih pendidikan tinggi kepada mahasiswa yang berprestasi yang tergolong keluarga prasejahtera.
- c. Menciptakan sarjana yang mampu membangun wilayah daerahnya.
- d. Menghasilkan lulusan sarjana yang mandiri dan mampu mengembangkan wilayah sebagai solusi pemerataan pembangunan dan pengurangan konsentrasi kemiskinan.

C. *Sustainable Development Goals (SDGs)*

1. Definisi *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development* adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.⁴¹ Asal-usul dan evolusi *Sustainable Development Goals (SDGs)* berasal dari kebutuhan untuk mengatasi tantangan global dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia. Sejarah SDGs dapat ditelusuri kembali ke pembentukan Tujuan Pembangunan Milenium (*Millennium Development Goals/MDGs*) oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2000. Sebagai respons terhadap evaluasi MDGs, PBB meluncurkan proses perundingan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk negara-negara anggota, organisasi internasional, dan

⁴¹ Usman Usman et al., "Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 12, no. 1 (2024): 108–26.

masyarakat sipil. Proses ini mencapai puncaknya pada tahun 2015 dengan adopsi Agenda 2030 untuk Pembangunan berkelanjutan.⁴²

2. Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Sustainable Development Goals 2030 atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs/TPB 2030) mencakup 17 tujuan, 169 target dan 241 indikator yang mencakup berbagai aspek utama mengenai manusia, kemakmuran, planet bumi, perdamaian, dan kemitraan.⁴³ 17 tujuan tersebut yakni;⁴⁴

a. Tidak ada Kemiskinan

Menjamin bahwa orang-orang di seluruh dunia dimanapun hidup dalam kedamaian, kemakmuran, ketenangan dan keadilan.

b. Tidak ada Kelaparan

Meningkatkan akses makanan yang cukup, bergizi, dan aman untuk semua orang.

c. Kesehatan dan Kesejahteraan

Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan dengan memperluas akses terhadap perawatan medis, obat-obatan, dan vaksinasi.

d. Pendidikan berkualitas

Pada tujuan SDGs ini berisi tentang terjaminnya kualitas pendidikan

⁴² Helin Garlinia Yudawisastra et al., *Pengembangan Sustainable Development Goals D (SDGs)*, CV Widina Media Utama (Bandung: CV Widina Media Utama, 2025). 20

⁴³ Muh Rizky Hikmatullah Idrus and Usi Alfiani Nur Usi, "Realisasi Penanganan Perubahan Iklim Di Indonesia Melalui Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs): Tujuan-13.1. 3," *Indonesian Journal of International Relations* 8, no. 1 (2024): 77–100.

⁴⁴ I Gede Iwan Sudipa et al., *Teknologi Informasi & SDGs* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

yang inklusif dan merata. Sehingga dari kalangan kurang mampu untuk membiayai sekolah juga bisa mendapatkan kesempatan belajar.

e. Kesetaraan gender

Kesetaraan gender termasuk kedalam salah satu tujuan dari SDGs dari tujuh belas tujuan SDGs lainnya. Hal ini dikarenakan melalui hilangnya diskriminasi terhadap perempuan dapat memperkuat kemampuan negara untuk berkembang.

f. Air Bersih dan Sanitasi

Meningkatkan akses ke air bersih, sanitasi, kebersihan dan pengelolaan lingkungan.

g. Energi Bersih yang Terjangkau

Meningkatkan dan memperluas ketersediaan energi sumber daya bersih, terjangkau, terbarukan dalam jangka panjang dengan manfaatnya.

h. Tersedianya Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Menjamin pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif bermanfaat bagi semua segmen masyarakat.

i. Industri, Inovasi, serta Infrastruktur

Meningkatkan fasilitas infrastruktur dan inovasi untuk mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

j. Ketimpangan Kurang

Meningkatkan kerja sama di dalam dan antar negara dengan memperluas akses ke teknologi dan energi sumber daya.

k. Kota dan Komunitas Berkelanjutan

Meningkatkan kualitas kehidupan kota dan masyarakat melalui proyek pembangunan yang komprehensif.

l. Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan

Mengurangi dampak lingkungan dari produksi dan konsumsi manusia.

m. Tindakan untuk Iklim

Kurangi emisi gas rumah kaca dan meningkatkan pertahanan terhadap perubahan iklim.

n. Kehidupan di Bawah Air

Meningkatkan pengelolaan dan konservasi sumber daya laut dan pesisir yang lebih baik.

o. Kehidupan di Darat

Meningkatkan upaya melestarikan dan mengelola sumber daya alam, infrastruktur dan ekosistem di kawasan darat.

p. Perdamaian, Keadilan, dan Institusi yang Kuat

Memperkuat prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia, perdamaian, keadilan, dan institusi untuk memastikan akses keadilan bagi semua orang.

q. Kemitraan Pencapaian Tujuan

Menciptakan peningkatan kemitraan dan kerjasama yang kuat dan inklusif untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

D. Pendidikan Berkualitas

1. Definisi Pendidikan Berkualitas

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran, pelatihan, atau penelitian. Kualitas yakni suatu hal yang tidak dapat dihitung dengan pasti sehingga tidak memiliki nilai yang pasti terkait tolak ukur. Maka Pendidikan Berkualitas yakni Proses pewarisan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan antar generasi yang keberhasilannya tidak dapat diukur secara tunggal dan pasti, melainkan dinilai dari berbagai indikator relatif seperti akses, pemerataan, relevansi, dan dampak terhadap peningkatan kemampuan individu maupun kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas adalah suatu kebutuhan dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi dan sebagai salah satu penentu bagi pembangunan negara. Lulusan yang berkualitas perlu adanya sistem pendidikan yang berkualitas pula. Dalam pembentukan sistem pendidikan yang berkualitas, selain SDM, sarana dan prasarana, kurikulum dan modal juga diperlukan manajemen yang berkualitas.⁴⁵

2. Tujuan pendidikan berkualitas

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang telah ditetapkan pada United Nations General Assembly pada agenda Development tahun 2030 diharapkan dapat mengatasi

⁴⁵ Resa Uni Natulisiya and Amanda Alleynisa, "Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains* 1, no. 2 (2024): 136–47.

permasalahan dalam bidang pendidikan di Indonesia. Indonesia masih mengalami beberapa masalah dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga menyebabkan terpuruknya sistem pendidikan nasional. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan keempat adalah untuk menjamin pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas tinggi, serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua orang dengan fokus pada sejumlah tujuan pada tahun 2030 sebagai upaya untuk meningkatkan standar pendidikan, yaitu:⁴⁶

Tabel 2.1: Target Pencapaian Pendidikan Berkualitas

Kode Target	Isi Target
4.1	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif.
4.2	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas, sehingga mereka siap menempuh pendidikan dasar.
4.3	Pada tahun 2030, menjamin akses yang sama bagi semua perempuan dan laki-laki terhadap pendidikan teknik, kejuruan, dan pendidikan tinggi (termasuk universitas) yang terjangkau dan berkualitas.
4.4	Pada tahun 2030, meningkatkan secara signifikan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan relevan, termasuk keterampilan teknik dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak, dan kewirausahaan.
4.5	Pada tahun 2030, menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan dan menjamin akses yang sama untuk semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan bagi kelompok rentan, termasuk penyandang disabilitas, masyarakat adat, dan anak dalam kondisi rentan.

⁴⁶ Khaidir Fadil, Noor Isna Alfaien, and Ahmad Mulyadi Kosim, "Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGS)," *Edupectia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 7, no. 2 (2023): 127–42.

4.6	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua remaja dan proporsi orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.
4.7	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan, termasuk melalui pendidikan tentang gaya hidup berkelanjutan, HAM, kesetaraan gender, budaya damai, kewarganegaraan global, dan apresiasi terhadap keberagaman budaya.
Cara pelaksanaan	
Kode Target	Isi Target / Cara Pelaksanaan
4.a	Membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, ramah penyandang disabilitas, ramah gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, anti-kekerasan, dan efektif bagi semua.
4.b	Pada tahun 2020, memperluas jumlah beasiswa secara global bagi negara berkembang (khususnya negara kurang berkembang, negara kepulauan kecil, dan negara Afrika) untuk pendidikan tinggi, termasuk program teknik, ilmiah, TIK, dan kejuruan di negara maju maupun berkembang.
4.c	Pada tahun 2030, meningkatkan secara signifikan pasokan guru berkualitas, termasuk melalui kerja sama internasional dalam pelatihan guru di negara berkembang, terutama negara kurang berkembang dan negara kepulauan kecil.

Dari target pencapaian pendidikan berkualitas diatas peneliti mengambil 4 target yakni:

- a. (4.3) Pada tahun 2030, menjamin akses yang sama bagi semua perempuan dan laki-laki terhadap pendidikan teknik, kejuruan, dan pendidikan tinggi (termasuk universitas) yang terjangkau dan berkualitas.
- b. (4.5) Pada tahun 2030, menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan dan menjamin akses yang sama untuk semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan bagi kelompok rentan, termasuk

penyandang disabilitas, masyarakat adat, dan anak dalam kondisi rentan.

- c. (4.6) Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua remaja dan proporsi orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.
- d. (4.b) Pada tahun 2020, memperluas jumlah beasiswa secara global bagi negara berkembang (khususnya negara kurang berkembang, negara kepulauan kecil, dan negara Afrika) untuk pendidikan tinggi, termasuk program teknik, ilmiah, TIK, dan kejuruan di negara maju maupun berkembang.

Keempat target SDGs 4 tersebut dipilih karena relevansinya dengan fokus penelitian ini. Target 4.3 dan 4.5 digunakan untuk mengukur aksesibilitas dan inklusivitas pendidikan tinggi bagi kelompok rentan, target 4.6 untuk menilai peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta target 4.b sebagai kerangka analisis peran beasiswa berbasis zakat dalam pembiayaan pendidikan. Keempat target ini secara bersama-sama menjadi landasan dalam menganalisis kontribusi Program Beasiswa SKSS BAZNAS Kabupaten Kediri terhadap pencapaian pendidikan berkualitas.